

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**  
**KONSTRUKSI PEREMPUAN DI DALAM MAJALAH MALE**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Kelengkapan Siding Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi



CANDRA PUTRA MANTOVANI

L100 090 002

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102  
Telp. (0271) 717417 – Fax. (0271) 715448

---

Surat Persetujuan artikel publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Joko Sutarso, M. Si.

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi  
(tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Candra Putra Mantovani

NIM : L100090002

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Konstruksi Perempuan di Dalam Majalah MALE (Analisis Wacana Terhadap  
Artikel MALEZONE di Majalah MALE edisi 21 Juni - 16 Agustus 2013)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan  
yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I

(Drs. Joko Sutarso, M.Si)  
NIP/196406011993031001

# **KONSTRUKSI PEREMPUAN DI DALAM MAJALAH MALE**

Candra Putra Mantovani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

candramantovani@gmail.com

## **ABSTRAK**

Kajian ini menitikberatkan bagaimana perempuan digambarkan didalam suatu artikel yang ditampilkan. Penelitian dilakukan pada majalah MALE, alasannya karena majalah ini memiliki artikel bernama Malezone yang membahas tentang perempuan, dengan meja keredaksiaannya yang didominasi oleh laki-laki. Analisis yang digunakan adalah analisis wacana perspektif Sara Mills. Dengan metode yang digunakan ini, teks di analisis dari elemen posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Di dalam penelitian ini ada tiga kesimpulan, yaitu : Wacana yang dihasilkan majalah MALE sangat berpengaruh. Sebab, wacana yang dihasilkan dalam teks ditulis dari perspektif laki-laki. Dengan adanya dominasi laki-laki maka perempuan akan diposisikan sebagai objek, dan bias gender akan terjadi di dalam suatu teks. Sedangkan yang kedua, Akses perempuan dalam majalah MALE sangatlah minim, sehingga semakin menguatkan adanya wacana yang cenderung bias gender di dalam teks. Perempuan tidak diberi keleluasan dalam mendefinisikan peran sosialnya dalam masyarakat. Yang ketiga, Perempuan sebagai objek menjadi bahan komoditas untuk menarik minat pembaca.

Kata kunci : Perempuan, Wacana, MALE

## A. LATAR BELAKANG

Persaingan dalam industri media massa di jaman sekarang, membuat majalah di Indonesia berlomba untuk memberikan inovasi baru untuk menarik perhatian khalayak. Namun terkadang, majalah kesulitan dalam memilih inovasi apa yang tepat untuk menarik perhatian khalayak. Majalah sebagai media komunikasi massa, diantaranya memilih menyisipkan hiburan yang dimasukan ke dalam suatu kolom artikel yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca.

Komunikasi massa di dalam buku yang ditulis oleh Jalaludin Rakhmat tahun 1994 merupakan suatu komunikasi yang memiliki tujuan menyampaikan suatu pesan kepada khalayak yang tersebar secara heterogen dan anonym dengan menggunakan media cetak maupun

elektronik, dengan begitu pesan yang memiliki sifat sama akan dapat diterima secara serempak dan sesaat. (Rakhmat,1994). Demikian juga menurut Nurudin di dalam bukunya tentang media massa, bahwa media massa merupakan alat komunikasi massa yang memiliki kemampuan menyebarkan pesan secara serempak dan juga cepat kepada para audiens yang luas dan bersifat heterogen. Media massa memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh jenis komunikasi lainnya karena mampu mengatasi hambatan ruang dan waktu. Media massa bahkan mampu menyebarkan pesan dalam kurun waktu terbatas hampir secara seketika. (Nurudin, 2007).

Dalam kajian ini, penulis ingin meneliti tentang bagaimanakah konstruksi perempuan di dalam suatu

media massa khususnya majalah. Penelitian ini menitikberatkan bagaimana perempuan digambarkan didalam suatu artikel yang ditampilkan oleh majalah itu sendiri, hal ini karena mereka sering digambarkan melalui perspektif atau sudut pandang laki-laki sehingga hal ini menimbulkan bias gender. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perempuan dalam suatu artikel di suatu majalah khususnya majalah laki-laki dewasa masih belum menyentuh permasalahan yang mendasar tentang posisi perempuan, yaitu kesetaraan gender.

Saat berbicara mengenai perempuan maka penting untuk membedakan antara sex dan gender, karena kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang besar. Ketika

membicarakan sex atau alat kelamin, perlu diketahui lebih dahulu bahwa sex atau alat kelamin merupakan suatu hal yang bersifat biologis yang berfungsi sebagai pembeda jenis kelamin tertentu yang ada pada seseorang. Secara biologis hal tersebut tidak dapat dipertukarkan dan merupakan kodrat dari Tuhan. Berbeda halnya dengan gender, gender merupakan perbedaan yang tampak pada laki-laki maupun perempuan dilihat dari nilai dan tingkah laku yang ada. Gender dapat diartikan merupakan konstruksi sosiokultural yang membedakan suatu karakter dikategorikan kedalam maskulin ataupun feminis. (Fakih, 2006: 8).

Perbedaan gender sebenarnya bukanlah suatu masalah, namun yang terjadi pada kehidupan nyata hal tersebut dapat menimbulkan adanya

ketidakadilan gender terutama pada perempuan. Di dalam proses sosial yang terjadi dalam masyarakat, perlakuan yang diterima perempuan dianggap cenderung kurang menghargai perempuan.

Penelitian ini memfokuskan pada teks yang ditulis didalam majalah MALE. Majalah ini memberikan wacana tentang bagaimana peran perempuan didalam suatu kehidupan masyarakat kota dalam artikel MALE ZONE edisi 34 tanggal 21 Juni 2013, edisi 35 tanggal 28 Juni 2013 dan edisi 42 tanggal 16 Agustus 2013.

Di dalam redaksi adanya dominasi pihak-pihak tertentu di dalamnya akan sangat mempengaruhi wacana apa yang akan ditunjukkan. Hal ini bisa terjadi karena, pihak yang mampu mendominasi suatu hal, dapat dengan mudah menunjukkan suatu

makna pada pihak ataupun orang yang tidak mempunyai dominasi sama sekali. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan perhatian pada majalah MALE. Karena, meja keredaksian yang ada pada majalah MALE didominasi oleh laki-laki. Sehingga, para laki-lakilah yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan nilai-nilai tentang perempuan didalam suatu kehidupan sosial masyarakat perkotaan melalui wacana yang dimunculkan di dalam majalahnya. Sedangkan perempuan di dalam majalah ini diposisikan sebagai objek yang tak memiliki kekuasaan apapun dalam menentukan nilai-nilai yang dituliskan ke dalam teks.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Komunikasi**

Menurut Wilbur Schramm terbentuknya masyarakat terjadi karena adanya komunikasi. Sebaliknya juga tanpa adanya masyarakat, komunikasi tidak mungkin dapat dikembangkan oleh manusia, oleh karena itu, tanpa komunikasi hal tersebut tidak akan pernah terjadi. (Cangara,2004:1)

Menurut Onong Cahyana Effendi, Komunikasi merupakan suatu proses ketika pesan disampaikan oleh seseorang terhadap orang lainnya yang bertujuan memberi tahu, mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku, entah itu secara lisan ataupun melalui suatu media. (Effendi,1999:5)

### **2. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa di dalam buku yang ditulis oleh Jalaludin Rakhmat tahun 1994 merupakan suatu komunikasi yang memiliki tujuan menyampaikan suatu pesan kepada khalayak yang tersebar secara heterogen dan anonym dengan menggunakan media cetak maupun elektronik, dengan begitu pesan yang memiliki sifat sama akan dapat diterima secara serempak dan sesaat. (Rakhmat,1994).

### **3. Patriarki**

Secara harafiah definisi patriarki merupakan kekuasaan bapak atau “patriarch”. Istilah ini pada awalnya digunakan untuk menyebut suatu jenis keluarga dimana laki-laki adalah penguasanya. Rumah tangga patriarch terdiri dari kaum

perempuan, laki-laki muda, anak-anak, budak dan pelayan rumah tangga yang semuanya berada dibawah kekuasaan atau “hukum bapak” sebagai laki-laki ataupun penguasa. (Basin,1996:1)

Adanya perkembangan dalam sejarah uang, lahir keadaan dan persoalan-persoalan tentang kaum perempuan di dalam suatu masyarakat kontemporer, yang mengakibatkan munculnya suatu kelas menguasai kelas lainnya dimana laki-laki menguasai perempuan. Hal ini membuat mereka menjadi produk kelas dan sex. (Saadawi,2001:v)

Penelitian mengenai perempuan secara tradisional menduduki tempat terbawah di dalam daftar. Karena hal ini dianggap memiliki sifat terbatas, dan menyangkut suatu kelompok

khusus saja dan adanya persoalan yang tidak dapat dielakan lagi, sehingga membuat sempit jangkauannya. (Saadawi,2001:1)

#### **4. Analisis Wacana**

Istilah analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan di dalam banyak disiplin ilmu dan memiliki berbagai macam pengertian. Meskipun ada perbedaan yang besar dari berbagai definisi, inti dari bahasannya adalah analisis wacana merupakan studi yang membahas mengenai bahasa/ pemakaian bahasa.

#### **Wacana perspektif Sara Mills**

Di dalam pendekatan perspektif wacana feminis Sara Mills, dia lebih menekankan bagaimana perempuan di dalam suatu teks berita dicitrakan.



Dengan menggunakan konsep posisi actor-aktor di dalam suatu teks. Dengan begitu akan didapatkan siapa yang menjadi subjek atau pencerita serta posisi yang ditarik kedalam suatu berita. Perspektif wacana feminis memiliki titik perhatian untuk menunjukkan bagaimana teks menampilkan perempuan secara bias. Di dalam teks perempuan cenderung ditampilkan sebagai pihak yang marjinal, salah jika dibandingkan dengan pihak laki-laki. (Eriyanto, 2001:198).

Titik pusat perhatian Sara Mills adalah pada wacana tentang perempuan. Dia melihat bagaimana perempuan ditampilkan didalam suatu teks, novel, gambar, foto ataupun teks. Pendekatan wacana ini sering juga disebut dengan perseptif

Sara Mills. Perspektif wacana ini menunjukkan bagaimana teks menampilkan perempuan secara bias. Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan cenderung ditampilkan sebagai pihak marjinal dan salah. (Eriyanto, 2001:198).

### **C. METODE**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Definisi pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan suatu metodologi yang bertujuan menyelidiki masalah manusia yang berkaitan dengan suatu fenomena sosial. Peneliti didalam pendekatan ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata serta laporan terinci dari

responden dan melakukan studi ilmiah di dalam situasi yang alami. (Creswell, 1998:15).

b. Teknik pengumpulan data

Data-data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan studi dokumen yaitu melakukan analisa terhadap artikel MALEZONE dalam Majalah MALE.

Sampel yang digunakan adalah artikel MALEZONE didalam majalah MALE edisi 21 Juni-16 Agustus 2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Artikel MALEZONE didalam majalah MALE tanggal 21 Juni-16 Agustus 2013.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan meliputi jurnal, wawancara, dan buku untuk membantu peneliti dalam penelitiannya.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis teks. Analisis wacana dalam Sobur adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis ini merupakan telaah mengenai aneka fungsi (praktik) bahasa. (Sobur, 2006:48)

Titik pusat perhatian Sara Mills adalah pada wacana tentang perempuan. Dia melihat bagaimana perempuan ditampilkan didalam suatu teks,

novel, gambar, foto ataupun teks. Pendekatan wacana ini sering juga disebut dengan perseptif Sara Mills. Perspektif wacana ini menunjukkan bagaimana teks menampilkan perempuan secara bias. Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan cenderung ditampilkan sebagai pihak marginal dan salah. (Eriyanto, 2001:198)

#### 1) Posisi Subjek-Objek

Dalam analisisnya, Sara Mills menempatkan representasi sebagai bagian terpenting. Dia melihat bagaimana suatu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa di dalam wacana berita ditampilkan dengan cara tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi pemaknaan ketika khalayak menerimanya. (Eriyanto,2001:200)

#### 2) Posisi Pembaca

Di dalam analisisnya Mills juga memberikan model tentang bagaimana posisi pembaca ditampilkan di dalam suatu teks. Menurut Mills, pembaca bukan merupakan objek pasif, yang hanya berperan sebagai konsumen. Karena teks adalah hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. (Eriyanto,2001:207)

### **D. PEMBAHASAN**

Artikel MALEZONE adalah artikel yang terdapat di dalam majalah MALE, artikel ini membahas tentang fenomena perempuan yang dibahas di dalam majalah khusus laki-laki dewasa. Hal ini mengindikasikan ada permarjinalan peran perempuan di dalam masyarakat.

Penggunaan tiga sample artikel MALEZONE sebagai objek analisis penelitian menunjukkan adanya penyalahgunaan peran perempuan yang digambarkan oleh redaksi majalah MALE. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penempatan posisi subjek-objek yang ada di dalam artikel tersebut. Perempuan diposisikan sebagai objek di dalam artikel MALEZONE, sedangkan subjek dari artikel tersebut merupakan penulis yang merupakan laki-laki. Sehingga pihak perempuan tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya atas peran sosialnya dalam masyarakat.

Dari teks yang ada di dalam artikel MALEZONE, dapat dilihat bahwa dominasi laki-laki didalam meja redaksi majalah MALE berpengaruh dalam menempatkan posisi perempuan di dalam teks. Hal

ini ditunjukkan dengan adanya penggunaan kalimat yang memposisikan peran perempuan yang selalu berada di bawah laki-laki.

Penggunaan kata ganti perempuan dengan suatu benda ataupun hal yang tidak menggambarkan perempuan layaknya manusia seperti “sajian hangat”, “boneka” dan “kualitas” sudah sangat jelas dalam mengartikan bagaimana perempuan diposisikan sebagai alat pemuas nafsu semata, dan tidak digambarkan selayaknya seorang manusia yang memiliki hak yang sama dengan laki-laki di dalam kehidupan sosial.

Hal ini sesuai dengan argument Imelda Whelehen yang ada di dalam buku yang dituliskan oleh David Gauntlet yang berjudul Media, Gender and Identity, “ Magazine like Loaded, FHM and Maxim are an

attempt to override the message of feminism, promoting a laddish world where women are sex objects, and changes in gender role can be dismissed with an ironic joke.” Yang berarti “Majalah seperti Loaded, FHM dan Maxim adalah alat untuk menyampaikan pesan tentang feminisme, mempromosikan dunia perempuan dimana perempuan merupakan objek sex, dan perubahan peran gender mereka diakhiri dengan lelucon ironis.” (Gauntlet,152:2003)

Dari pembahasan diatas dapat menunjukkan adanya pemarjinalan posisi perempuan di dalam majalah khusus laki-laki dewasa. Perempuan di dalam teks hanya digambarkan sebagai objek sex oleh penulis. Bias gender di dalam teks MALEZONE ditunjukkan dengan penggunaan kalimat atau kata yang menggambarkan perempuan sebagai

alat pemuas nafsu dan merubah peran gender mereka dengan lelucon-lelucon tentang perempuan yang bersifat ironis.

Pemarjinalan perempuan juga ditunjukkan dengan bagaimana posisi pembaca ditempatkan oleh penulis. Pembaca, disini dianggap sebagai pihak yang penting, teks di dalam media dianggap sebagai negosiasi antara penulis dengan pembaca. Proses untuk memposisikan pembaca di dalam teks MALEZONE ini adalah suatu bentuk mediasi dan kode budaya dengan menggunakan kata sapaan-kata sapaan yang tidak langsung

Di dalam teks ini penulis menyisipkan unsur mediasi sebagai alat bernegosiasi antara penulis dan pembaca. Kalimat sapaan tersebut, otomatis akan mengarahkan pembaca untuk menyetujui gagasan yang

dikemukakan oleh penulis atas peran perempuan, sehingga dengan adanya pemosisian peran perempuan yang berada dibawah laki-laki dan diibaratkan sebagai alat pemuas nafsu, maka pembaca akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang dimenangkan di dalam teks tersebut, dalam hal ini adalah laki-laki.

Kode Budaya dimasukan penulis di dalam teks pada artikel MALEZONE untuk membantu pembaca menempatkan dirinya terutama dengan orientasi nilai yang disetujui dan dianggap benar oleh pembaca.(Eriyanto,2001:208)

Dengan disisipkannya kode budaya seperti hedonis pada kehidupan laki-laki, maka pembaca akan menyetujui gagasan dari penulis terhadap orientasi nilai yang ada pada masyarakat, dan menempatkan

posisinya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Sehingga pembaca akan menempatkan dirinya pada tokoh yang dimenangkan di dalam teks. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Barthes bahwa kode atau nilai budaya akan dipakai oleh pembaca dalam menafsirkan suatu teks.(Eriyanto,2001:208)

Dengan teori ini maka akan terlihat siapa aktor dibalik media dan bagaimana penerimaan pembaca terhadap arti dari suatu teks.

Dominasi laki-laki dalam meja redaksi dan sempitnya ruang perempuan dalam mengungkapkan gagasan atas peran sosialnya akan berpengaruh dalam mengkonstruksi perempuan didalam suatu media, dalam hal ini adalah majalah MALE. Dengan adanya dominasi laki-laki maka objek akan diposisikan sebagai

perempuan, dan bias gender akan terjadi di dalam suatu teks.

Sedangkan pembaca, akan digiring oleh penulis untuk menempatkan posisinya sebagai pihak yang setuju dengan gagasan yang dibuat oleh penulis terhadap posisi perempuan dalam suatu teks dengan menggunakan kata sapaan sebagai mediasi dan kode budaya.

#### **E. KESIMPULAN**

Hasil analisis tiga data sample artikel MALEZONE di majalah MALE tersebut adalah :

1. Adanya dominasi laki-laki dalam struktur redaksi majalah MALE sangat mempengaruhi wacana yang dihasilkan. Sebab, wacana

yang dihasilkan di dalam teks ditulis dari perspektif laki-laki.

2. Wacana adanya bias gender di dalam majalah MALE semakin kuat karena akses perempuan sangat minim di dalam suatu teks.
3. Perempuan diposisikan sebagai objek oleh penulis yang menjadikannya daya tarik dari majalah MALE tersebut, sehingga membuat perempuan menjadi sarana untuk menarik perhatian pembaca sebagai komoditas.

Cara penyapaan pembaca di dalam teks telah mengkonstruksi bagaimana nilai-nilai perempuan di dalam suatu kehidupan sosial. Cara penyapaan ini berfungsi sebagai penempatan pembaca dalam penceritaan teks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basin, Kamala. 1996. *Menggugat Patriarki: Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.
- Cangara,Hafied.2008.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Effendy,Onong Uchjana.1999. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fakih,Mansour.2006. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gauntlet, David. 2002. *Media, Gender and Identity*. London : 11 New Fetter Lane.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat,Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saadawi,El Nawal.2001.*Perempuan Dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.